

Pengaruh Inflasi, Dana Alokasi Khusus Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado

Akwila Priskila Maramis¹, Merry Christi Natalie Rumagit², Gaby Dainty Juliet Roring³
^{1,2,3} Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Indonesia
E-mail: akwila.maramis15@gmail.com¹, merryrumagit@unima.ac.id², gabydjroring@unima.ac.id³

Article History:

Received: 30 Oktober 2025

Revised: 30 November 2025

Accepted: 09 Desember 2025

Keywords: Dana Alokasi Khusus, Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, Tenaga Kerja.

Abstract: Studi ini bertujuan demi melakukan analisis terhadap pengaruh inflasi, Dana Alokasi Khusus, serta Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado baik secara parsial maupun simultan dalam periode 2002 hingga 2023. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder berupa data time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik selama periode tertentu. Analisis data dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak sebagai alat bantu, yaitu Microsoft Excel dan EViews 8, serta mengaplikasikan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan dari perspektif parsial Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Sebaliknya, Dana Alokasi Khusus dan Tenaga Kerja masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Secara simultan, Inflasi, Dana Alokasi Khusus, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Manado.

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi global mengalami peningkatan sangat rumit dalam segelintir periode belakangan, dipengaruhi oleh beragam unsur baik domestik maupun internasional. Sebagian unsur penting memberikan konsekuensi besar terkait PDRB disebut kenaikan harga. Ketidakpastian dalam iklim usaha, peningkatan biaya produksi, dan penurunan daya beli masyarakat dapat diakibatkan oleh tingkat inflasi yang tinggi. Menurut Nanga (2005), inflasi adalah kondisi di mana dengan jangka waktu tertentu, harga barang atau jasa meningkat secara konsisten. Inflasi yang moderat dapat mendorong investasi dan konsumsi, namun inflasi yang tidak terkendali akan melemahkan pertumbuhan ekonomi. Di Kota Manado, tingkat inflasi yang sering berfluktuatif sering kali menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok yang sangat memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

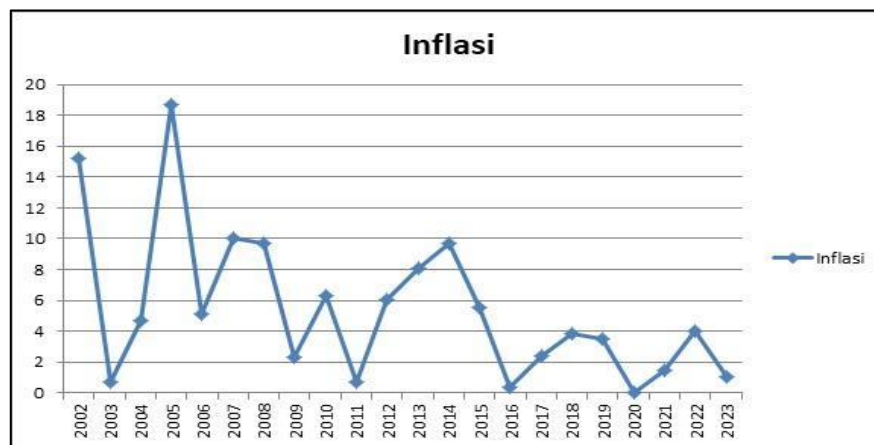


Diagram 1. Inflasi Kota Manado Tahun 2002-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Melalui PDRB, otoritas lokal dapat mengevaluasi efektivitas kebijakan pembangunan yang telah diterapkan serta merumuskan strategi ke depan. Kolinug (2023) menegaskan bahwa PDRB bukan sekedar beroperasi menjadi ukur pertumbuhan ekonomi, namun termasuk landasan dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan yang berfokus dalam perbaikan kemakmuran penduduk. Serta memahami faktor-faktor memengaruhi PDRB, pemerintah daerah dapat lebih responsif dalam merespons dinamika ekonomi yang terjadi.

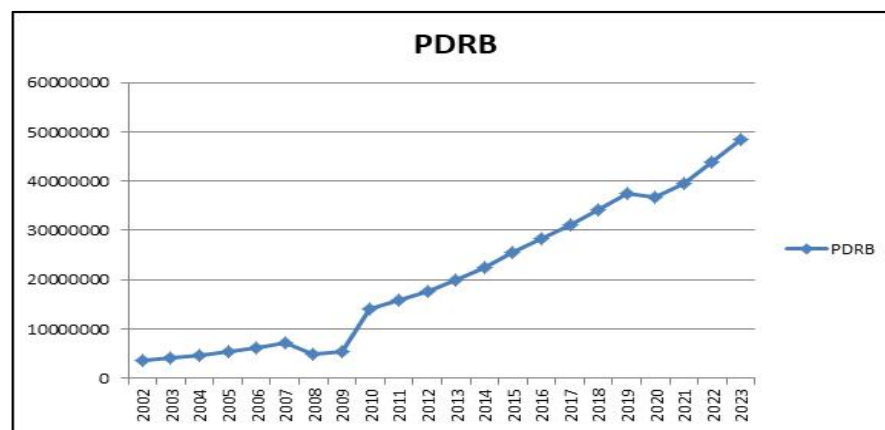


Diagram 1. Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2002-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Dana Alokasi Khusus adalah dana bersumber dari APBN yang diberikan kepada daerah tertentu untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan tanggung jawab daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Ketidakefisienan pada penyaluran DAK, Inflasi yang tidak terkendali, serta penyerapan Tenaga Kerja yang rendah menjadi penghambat utama dalam upaya meningkatkan PDRB Kota Manado. Lebih jauh, rendahnya daya serap DAK yang disalurkan ke daerah menyebabkan terbatasnya pembangunan infrastruktur penunjang ekonomi. Akibatnya, distribusi barang dan jasa menjadi kurang efisien, sehingga menekan produktivitas sektor-sektor utama perekonomian daerah. Sementara itu, fluktuasi inflasi yang tidak menentu mengakibatkan

ketidakpastian dalam investasi, baik investasi lokal maupun asing. Investor cenderung menunda keputusan investasi ketika menghadapi risiko inflasi yang tinggi, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan PDRB.

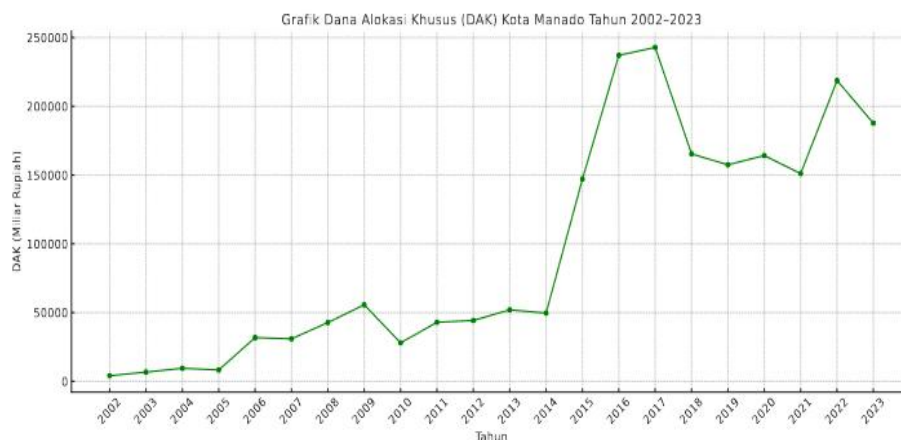


Diagram 3. Dana Alokasi Khusus Kota Manado Tahun 2002-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Rendahnya keterampilan dan produktivitas menjadi persoalan serius bagi sektor tenaga kerja. Masyarakat di Kota Manado cenderung masih bergantung pada sektor informal dengan pendapatan yang rendah. Ketidakseimbangan ini menyebabkan kesenjangan ekonomi dan mengurangi kontribusi sektor tenaga kerja terhadap PDRB. Sementara itu, untuk meningkatkan persaingan tenaga kerja lokal, pemerintah daerah harus menerapkan program pendidikan vokasi dan peningkatan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Diagram 4 di bawah ini menunjukkan data Tenaga Kerja Kota Manado.

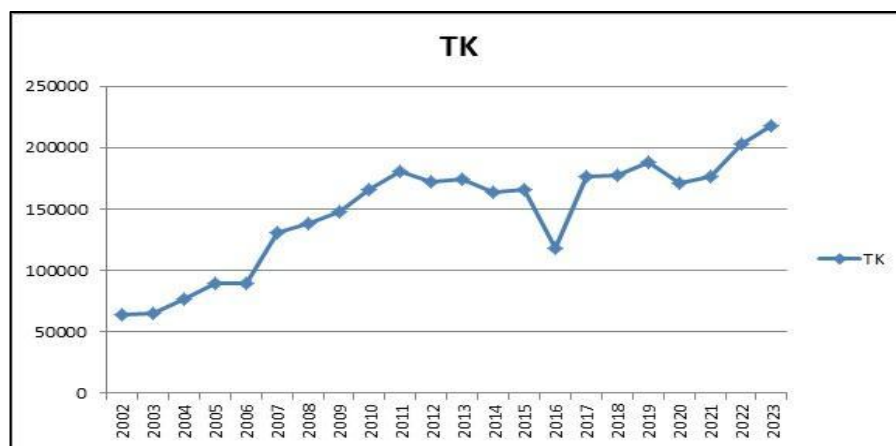


Diagram 4. Tenaga Kerja Kota Manado Tahun 2002-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Pada jenjang nasional, Indonesia merupakan kesatuan dinamis juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga pertumbuhan ekonominya. Laju inflasi, peran dana transfer pemerintah pusat yang membantu daerah melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), dan kondisi tenaga kerja

adalah dua faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena kontribusi daerah turut menentukan pencapaian target pertumbuhan ekonomi nasional, ketiga faktor ini memiliki hubungan yang erat dengan kinerja ekonomi daerah.

Dengan adanya perubahan dalam PDRB Kota Manado dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika dari ketiga komponen tersebut. Sedangkan pemerintah daerah telah berusaha untuk menstabilkan inflasi, memaksimalkan pemanfaatan DAK, dan meningkatkan kualitas tenaga kerja, hasilnya belum sempurna. Namun, jarang penelitian secara simultan yang menelaah pengaruh komponen tersebut di tingkat kota secara bersamaan.

Dengan demikian, latar belakang masalah penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi mempunyai pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Manado?
2. Apakah Dana Alokasi Khusus mempunyai pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Manado?
3. Apakah Tenaga Kerja mempunyai pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Manado?
4. Apakah Inflasi, Dana Alokasi Khusus serta Tenaga Kerja secara simultan mempunyai dampak pada Produk Domestik Regional Bruto di Kota Manado?

LANDASAN TEORI

1. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu total dari semua nilai produksi akhir wilayah, yang termasuk kontribusi dari penduduk setempat serta masyarakat dari daerah lain yang tinggal di negara berkaitan (Todaro. 2002). PDRB merupakan sebuah tolak ukur kuantitatif yang mengilustrasikan ekspansi kinerja ekonomi selama periode khusus, ketika dievaluasi atas masa terdahulu, selain itu berperan sebagai alat untuk menganalisis keluaran pembinaan yang selesai dilaksanakan. Harga pasar berasal dari keseluruhan output barang serta jasa yang diperoleh dalam sebuah negara pada periode waktu tertentu diartikan sebagai Produk Domestik Regional Bruto (Mankiw. 2003).

Kondisi pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui PDRB guna mendorong penyerapan tenaga kerja yang lebih besar. PDRB adalah jenis pengujian data yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu negara tahun sebelumnya. Selain berfungsi sebagai indikator ekonomi makro, angka PDRB digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja perekonomian serta pengambilan kebijakan. Selain itu, hasil perhitungan PDRB menyediakan basis yang dapat digunakan untuk mengukur aktivitas ekonomi selama aktivitas ekonomi (Rahman & Chamelia, 2015).

2. Inflasi

Menurut Mishkin (2000), ada dua jenis teori inflasi: teori monetaris yang termasuk dalam kategori klasik dan teori Keynesian. Teori monetaris berpendapat bahwa peningkatan permintaan agregat menyebabkan inflasi, sementara penawaran agregat cenderung stagnan, sehingga harga naik. Teori monetaris berpendapat bahwa permintaan agregat meningkat tetapi penawaran agregat tetap, menyebabkan harga naik. Teori Keynesian tidak begitu berbeda dengan pandangan ini. Selain jumlah uang beredar, kenaikan permintaan agregat juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kenaikan pengeluaran pemerintah, yang membedakan teori Keynes dari teori Klasik. Selain itu, perubahan dalam penawaran juga dapat menyebabkan inflasi. Namun, peningkatan

pengeluaran pemerintah dan perubahan penawaran hanya dapat menyebabkan kenaikan harga secara temporer. Teori Keynes mengemukakan bahwa inflasi dapat terjadi ketika suatu masyarakat melebihi kemampuan ekonominya.

3. Dana Alokasi Khusus

Menurut Adisasmita (2011), dana prioritas Tingkat provinsi daerah kabupaten, atau kota menerima (DAK) berasal dari penerimaan serta pengeluaran negara. Tujuannya adalah guna memberikan dana untuk kegiatan tertentu yang diawasi oleh pemerintah regional dan sesuai dengan tujuan nasional. (DAK) adalah anggaran yang didanai keuangan negara yang diberikan bagi daerah khusus melalui sasaran membiayai aktivitas tertentu yang mana adalah tanggung jawab regional sejalan mengikuti keutamaan kepentingan nasional, terutama mendanai keperluan fasilitas serta pendukung layanan jasa warga belum memenuhi target standar kualitas yang ditetapkan maupun demi memacu akselerasi pengembangan wilayah. Oleh karena itu, belum seluruh wilayah menerimanya dan memperoleh anggaran khusus (DAK), Pemerintah menetapkan standar teknis, khusus, dan umum.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah komponen produksi yang jika terdapat permintaan yang cukup dapat menghasilkan barang dan jasa untuk menyelesaikan pekerjaan. Kelompok usia kerja, juga dikenal sebagai pekerja, terdiri dari orang-orang berusia antara 15 dan 64 tahun, atau biasanya disebut sebagai total populasi suatu negara. Usia yang dimaksud adalah usia di mana individu masih dapat melakukan pekerjaan dan siap untuk bekerja (Mulyadi, 2017:57).

Mulyadi (2014) juga mendefinisikan tenaga kerja artinya jumlah orang penduduk usia produktif di Indonesia diharapkan bisa meningkatkan perekonomian serta memiliki kemampuan untuk memenuhi permintaan pasar dengan produksi. Masyarakat dianggap sebagai tenaga kerja jika mereka bekerja guna memperoleh pendapatan serta keuntungan termasuk telah melakukan pekerjaan selama paling sedikit 1 jam setiap minggu sebelumnya, (Badan Pusat Statistik 2017). Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi di tingkat nasional atau regional tidak selamanya menjamin penyerapan tenaga kerja yang tinggi (Kolinug, 2023).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti mengaplikasikan angka pada pengolahan serta presentasi hasil. Penelitian kuantitatif adalah metode yang dipakai merupakan cara guna mendapatkan informasi melalui data yang disajikan pada bentuk angka, yang diterapkan sebagai alat untuk menganalisis berbagai hal yang menjadi fokus penelitian.

Analisis data dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak sebagai alat bantu, yaitu *Microsoft Excel dan EViews 8*, serta menerapkan metode analisis regresi linier berganda guna memahami ditemukan atau tidaknya pengaruh dari variabel *independent* Inflasi, Dana Alokasi Khusus, Tenaga Kerja terhadap variabel *dependent* Produk Domestik Regional Bruto. Model yang dipakai dalam studi ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Bebas
 X_1 = Inflasi
 X_2 = Dana Alokasi Khusus (DAK)
 X_3 = Tenaga Kerja
 e = Variabel pengganggu

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik serta pengujian statistik untuk memastikan model regresi yang dipakai adalah konstan dengan tidak bias. Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang akan digunakan serta untuk pengujian statistik akan menggunakan Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan hasil dari uji asumsi klasik yang sudah selesai diolah pada penelitian ini, dan Tabel 2 menampilkan hasil Regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil uji pada Y
Uji Normalitas	Prob. JB 88.67606
Uji Autokorelasi	Prob. Chi-Square 0.3943
Uji Heteroskedastisitas	Prob. Chi-Square 0.2916
Uji Multikolinearitas	VIF INF 1.346518, VIF DAK 1.988859, VIF TK 1.779465

Sumber: Data Olahan EViews

Sesuai hasil uji asumsi klasik tersebut, dapat dinyatakan yakni model regresi yang dipakai pada studi ini tidak ditemukan masalah asumsi klasik. Nilai Prob. Jarque-Bera yang lebih besar dari α 0.05 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak adanya masalah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini dapat digunakan karena telah lulus pengujian asumsi klasik.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Y

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	2.863664	0.306928	0.7624
INF	-0.019367	-0.344222	0.7347
DAK	0.201425	2.417853	0.0264
TK	0.844677	0.989343	0.3356
Adj. R^2	0.464494		
Prob. (F-statistic)	0.002440		

Sumber: Data Olahan EViews

Hasil persamaan uji regresi adalah sebagai berikut:

$$PDRB = 2.863664 + -0.019367INF + 0.201425DAK + 0.844677TK + e$$

Dari persamaan yang dihasilkan dapat dilihat bahwa:

- Secara parsial, tidak adanya pengaruh signifikan dari Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
- Secara parsial, ada pengaruh signifikan dengan hubungan yang positif dari Dana Alokasi

Khusus terhadap Produk Domestik Regional Bruto tahun 2002-2023. Nilai koefisien 0.201425 menyatakan jika terjadi kenaikan setiap satu satuan dalam DAK, PDRB akan meningkat setara 0.201425 satuan, *ceteris paribus*.

- Secara parsial, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto tahun 2002-2023.
- Secara simultan, Inflasi, Dana Alokasi Khusus serta Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
- Variabel *independent* mampu menjelaskan variabel *dependent* sebesar 46,44% dan sisanya 53,56% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipakai dalam model penelitian ini.

Secara umum, inflasi dapat didefinisikan sebagai peningkatan harga barang secara umum yang terjadi secara terus-menerus dalam periode tertentu (Roring et.al, 2023). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Inflasi juga menggambarkan kondisi naiknya harga barang serta jasa yang dapat mengurangi daya beli rakyat. Dalam situasi seperti ini, konsumen cenderung menekan pengeluaran, khususnya untuk kebutuhan sekunder atau tersier, sehingga aktivitas konsumsi mengalami penurunan. Di sisi lain, pelaku usaha juga menghadapi tekanan akibat meningkatnya biaya produksi, terutama dari sisi bahan baku dan input lainnya, yang berpotensi menurunkan volume produksi dan produktivitas sektor usaha.

Namun demikian, di Kota Manado, dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dilihat signifikan. Hal tersebut dapat dijelaskan karena adanya faktor-faktor lain yang berperan besar dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah. Salah satunya adalah kontribusi belanja pemerintah melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) serta dukungan dari sektor tenaga kerja. Kedua variabel ini cenderung lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga efek inflasi menjadi relatif kecil. Selain itu, Kota Manado memiliki sektor jasa dan pariwisata yang cukup aktif dan dinamis, yang memungkinkan daerah ini tetap menjaga kinerja ekonominya meskipun terjadi tekanan inflasi.

Kendati inflasi dapat melemahkan daya beli dan menekan produksi, Kota Manado tampaknya mampu menjaga stabilitas ekonominya melalui intervensi fiskal dan dukungan sektor tenaga kerja. Hal ini membuat pengaruh inflasi terhadap PDRB menjadi tidak signifikan berdasarkan statistik. Penemuan ini sejalan dalam penelitian yang dikemukakan dari Andriyani, Fatimah, juga Dasih (2023) yaitu jurnal berjudul Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sumbawa Barat, temuan tersebut membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB pada wilayah tersebut.

Kesamaan outputnya mengindikasikan bahwa pada daerah dengan skala ekonomi menengah seperti Kota Manado dan Kabupaten Sumbawa Barat. Pertumbuhan ekonomi lebih ditunjak oleh faktor-faktor seperti investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja daripada inflasi. Struktur ekonomi yang relatif sederhana dan ketergantungan pada sektor tertentu, seperti sektor jasa, primer, dan intervensi pemerintah, menyebabkan fluktuasi inflasi tidak terlalu berdampak terhadap total output ekonomi. Oleh karena itu, meskipun inflasi mengalami peningkatan dalam beberapa periode, hal tersebut tidak serta-merta memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan.

Hasil studi menunjukkan yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki korelasi yang positif serta hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Manado. Artinya, ketika jumlah DAK yang dialokasikan oleh pemerintah pusat mengalami peningkatan, sehingga nilai PDRB daerah tersebut serta menunjukkan tren

peningkatan. Kondisi ini mencerminkan bahwa DAK berperan sebagai salah satu instrumen penting dalam memperkuat kemampuan fiskal daerah untuk membiayai sektor-sektor pembangunan strategis yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Sebagai bagian dari mekanisme transfer fiskal berasal dari pemerintah pusat ke daerah, DAK dirancang guna mendanai kegiatan pembangunan yang bersifat khusus serta tidak dapat dibiayai secara penuh dari (APBD). Pada Kota Manado, DAK banyak dimanfaatkan demi membiayai pembangunan infrastruktur seperti, jalan serta jembatan dan sarana irigasi, juga mendukung peningkatan layanan dasar seperti fasilitas pendidikan dan kesehatan. Pembangunan infrastruktur yang didanai melalui DAK terbukti memberikan pengaruh besar terhadap efisiensi distribusi barang dan jasa, meningkatkan aksesibilitas antarwilayah, serta menurunkan biaya transportasi dan logistic.

Kesamaan hasil antara penelitian ini dan studi Salsabillah, (2018) memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya peran DAK dalam pembangunan ekonomi daerah. DAK tidak hanya berfungsi sebagai dana pelengkap dari pusat, melainkan menjadi sarana penting dalam mempercepat pencapaian tujuan pembangunan melalui peningkatan kapasitas produksi, efisiensi ekonomi, dan efek ganda (*multiplier effect*) terhadap berbagai sektor. Dalam konteks ini, pengelolaan dan pemanfaatan DAK secara optimal menjadi sangat krusial. Pemerintah daerah diharapkan mampu menyusun perencanaan yang akurat dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan, sehingga penggunaan dana dapat tepat sasaran. Selain itu, koordinasi antar pemerintah pusat dan daerah yang efektif serta diperlukan guna memastikan kelancaran penyaluran, penyerapan, serta pelaporan dana DAK. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat kajian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami peran Dana Alokasi Khusus sebagai instrumen fiskal yang efektif dalam mendorong perkembangan ekonomi daerah.

Hasil studi menyatakan yaitu variabel Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap (PDRB) Kota Manado. Secara umum, jumlah Tenaga Kerja di Kota Manado terus menghadapi pertumbuhan yang stabil setiap tahun, namun peningkatan berikut tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Adapun beberapa kemungkinan yang dapat menjelaskan kondisi ini, antara lain rendahnya kualitas Tenaga Kerja, ketidaksesuaian antara keahlian Tenaga Kerja dengan kebutuhan pasar kerja, serta dominasi sektor informal yang kurang produktif.

Selaras dengan hasil ini, penelitian yang dikerjakan dari Patanduk et al. (2019) dalam artikel berjudul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, serta Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Utara juga menemukan bahwa Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Studi berikut dilihat dari perkembangan kapasitas sumber daya manusia serta aksesibilitas Tenaga Kerja yang cukup merupakan komponen utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Oleh karena itu, ketika merencanakan pembangunan ekonomi daerah, penguatan sektor tenaga kerja harus menjadi prioritas utama. Untuk mencapai tujuan ini, tenaga kerja harus dilatih untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja saat ini dan untuk masa depan melalui program pelatihan dan keterampilan yang dikenal sebagai *upskilling* dan *reskilling*. Akibatnya, tenaga kerja tidak hanya tersedia secara kuantitas tetapi juga memiliki kualitas yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut.

Dengan demikian, studi ini memberikan implikasi bahwa pemerintah daerah khususnya Kota Manado perlu lebih memfokus pada perkembangan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan serta pendidikan hingga pengadaan lapangan kerja yang sesuai kebijakan pembangunan

ekonomi ke depan sebaiknya tidak hanya bertumpuh kepada peningkatan jumlah Tenaga Kerja, namun juga pada upaya guna meningkatkan produktivitas dan efektivitas Tenaga Kerja agar mampu memberikan kontribusi nyata atas pertumbuhan ekonomi daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan kajian yang dilaksanakan dalam penelitian ini, beberapa hal bisa disimpulkan bahwa Inflasi tidak memberi pengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Meskipun inflasi memberikan tekanan terhadap daya beli masyarakat, dampak tersebut tidak terlalu terasa dalam PDRB Kota Manado karena adanya intervensi dan stimulus ekonomi lainnya yang lebih dominan dalam mempengaruhi PDRB Kota Manado.

Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. DAK yang dialokasikan pemerintah pusat kepada Kota Manado terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dana ini mendukung pembiayaan berbagai sektor pembangunan seperti infrastruktur dan pendidikan serta kesehatan, yang juga pada akhirnya meningkatkan nilai tambah dan mendorong peningkatan PDRB.

Tenaga Kerja tidak memberikan pengaruh signifikan bagi PDRB Kota Manado. Hal tersebut bisa menunjukkan bahwa meskipun jumlah Tenaga Kerja cenderung meningkat akan tetapi kualitasnya belum memadai untuk bisa mempengaruhi PDRB Kota Manado. Hal lain yang dapat menjelaskan kondisi ini, antara lain ketidaksesuaian antara keahlian Tenaga Kerja dengan kebutuhan pasar kerja, serta dominasi sektor informal yang kurang produktif.

Secara simultan, Inflasi, Dana Alokasi Khusus, serta Tenaga Kerja berimplikasi penting bagi PDRB Kota Manado.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, R. (2011). Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informativa* 1 (2): 123-155.
- Andriyani, L., Fatimah, S., & Sriningsih, S. (2023). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Sumbawa Barat. *Konstanta Ekonomi Pembangunan*, 2(1).
- Badan Pusat Statistik (2017). Keadaan Angkatan kerja di Indonesia february 2017. Nomor publikasi 04120.1702.
- Kolinug, F. C. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 4(1), 8-16.
- Mankiw, G. N. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mishkin, F. S. (2000). *Inflation Targeting in Emerging-Market Countries*. *American Economic Review*, 9(2), <https://doi.org/10.1257/aer.90.2.105>
- Mulyadi S. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanga, M. (2005) *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Patanduk, C. Y., Rumat, V. A., & Naukoko, A. T. (2019). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja,

-
- dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3988-3997. doi: 10.35794/emba.v7i3.24914
- Rahman, Y. A., & Chameliq A. L. (2015). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jejak Journal of Economics and Policy*, 8 88-99. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/view/3857>
- Roring, G. D. J., Rumagit, M. C. N., Manoppo, V., Rawung, S. S., Malau, N. A., & Parasan, P. M. (2023). *Ekonomi Moneter Jilid 1*. Majalengka: Edupedia Publisher.
- Salsabillah, A. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus pada Alokasi Belanja Modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Studi pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010–2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi.
- Todaro. 2002. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.